

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pada krisis ekonomi yang pernah melanda di seluruh Asia, khususnya sektor keuangan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan juga perekonomian secara menyeluruh. Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau.

Pasar modal (*capital Market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun pasar modal sendiri (saham). Pasar modal berperan menyediakan sumber dana alternatif jangka panjang kepada perusahaan dan dapat mengurangi ketergantungan pembiayaan investasi dari kredit perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Menurut BI seperti yang dikutip dalam situs BI menyatakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Tidak stabilnya tingkat inflasi akan membuat investor menghadapi risiko yang tinggi untuk berinvestasi dalam bentuk saham di bursa efek mengalami penurunan, penurunan volume perdagangan di bursa efek yang berdampak pada turunnya nilai saham LQ45.

Selain inflasi, suku bunga juga termasuk dalam faktor yang harus diperhatikan. Sunariyah (2013:80) menyatakan suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Jika suku bunga deposito terus meningkat, maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor risiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan.

Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Pergerakan saham bank yang sudah *Go Publik* diperkirakan dapat mempengaruhi kestabilan sistem keuangan. Aziz, (2015) menyatakan saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan investor individu atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Salah satu pedoman investor untuk berinvestasi di pasar modal adalah LQ45 yang dapat menggambarkan dan mewakili pasar saham di Indonesia. LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. LQ45 terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas

perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut. Terdapat 2 faktor makro ekonomi di Indonesia yang dapat mempengaruhi harga saham LQ45 pada sektor keuangan perbankan seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan suku bunga yang berdampak terhadap harga saham di sektor perbankan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

### **1.2 Batasan Masalah**

Pada batasan masalah pada penelitian ini, penulis menitik beratkan pada pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa terdapat permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
- b. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
- c. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, Diantaranya :

- a. Bagi umum / peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa lain dan juga dapat dijadikan bahan kepustakaan mengenai penulisan bidang yang sama.
- b. Bagi investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perusahaan dan investor yang ingin berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.